

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia masuk pada era globalisasi yang menunjukkan perkembangan bisnis yang sangat pesat khususnya pada sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari perkembangan yang digunakan oleh perusahaan seperti teknologi, pengetahuan dan informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan informasinya kepada pengguna. Dalam persaingan perusahaan ini maka harus dibutuhkan suatu pemikiran yang kritis, kreatif dan inovatif serta pemanfaatan sumber daya yang terdapat di perusahaan dengan optimal. Dengan adanya hal itu maka perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, baik perusahaan yang berada di dalam negeri maupun perusahaan luar negeri.

Perusahaan industri di Indonesia tentunya sangat mempengaruhi perkembangan atau kondisi ekonomi. Perusahaan industri yang berdiri dan berkembang sangat beragam salah satunya perusahaan sektor industri barang konsumsi (*Good Consumer Industry*) yang merupakan perusahaan berkembang pesat secara signifikan karena optimisme seorang investor (Fajrian, 2019). Dengan adanya pernyataan tersebut maka persaingan yang terjadi antar perusahaan sangat ketat. Oleh sebab itu persaingan antar perusahaan yang begitu kompetitif harus didukung dengan penyajian laporan keuangan. Mengapa laporan keuangan? karena laporan keuangan dapat mencerminkan faktor keuangan perusahaan salah satunya kinerja keuangan perusahaan atau yang disebut profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi petunjuk tentang suatu kondisi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui sebaik dan seburuk apa kondisi perusahaan. Bagi suatu perusahaan meningkatkan profitabilitas adalah suatu kewajiban karena dapat menarik calon investor dengan saham perusahaan. Investor meninjau dengan melihat ratio keuangan sebagai bantuan dalam mengevaluasi investasinya perusahaan. Dengan adanya hal ini

dapat memperlambat hubungan profitabilitas dengan *firm value* atau nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan bersih perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan memberikan imbal hasil yang tinggi pula pada investor, jika profitabilitas menunjukkan prospek yang baik maka saham perusahaan akan diminati oleh investor dan itu berpengaruh terhadap nilai jual saham. Profitabilitas dalam pengukurannya dapat menggunakan ROA (*Return On Assets*). Dimana ROA ini bentuk ratio profitabilitas sebagai pengukuran kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan. Hasil dari ratio tersebut bila menghasilkan nilai positif maka dapat menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Dan sebaliknya bila hasil ratio ROA menunjukkan nilai negatif maka dari total aset tidak dapat memberi keuntungan bagi perusahaan.

Selain itu perusahaan berusaha untuk meningkatkan tata kelola perusahaan atau kinerja perusahaan agar tercapai tujuan suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan *go public* adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan *firm value* atau nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012). Nilai perusahaan merupakan bagian utama bagi suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga sebagai persepsi seorang investor untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang terkait dengan harga saham perusahaan (Hermuningsih & Wardani, 2009). Dengan adanya hal tersebut maka nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi seorang calon investor jika ingin berinvestasi di suatu perusahaan.

Nilai perusahaan juga sebagai pandangan untuk peningkatan kemakmuran perusahaan dan ada faktor keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan agar tampak dinamis. Faktor keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas. Dengan adanya hal ini terdapat penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

(Wijaya & Pancawati, 2019), dan ada juga yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh karena perusahaan dalam kondisi menguntungkan sehingga nilai perusahaan akan menjadi semakin tinggi menurut (Mufidah & Purnamasari, 2018).

Untuk mengambil keputusan seorang investor sangat membutuhkan informasi yang akurat, tepat waktu dan lengkap terkait tentang peraturan ataupun pengelolaan perusahaan. Informasi yang dimaksud yaitu informasi non-keuangan dan dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. *Good Corporate Governane* (GCG) merupakan informasi non-keuangan yang melaporkan bagaimana perngelolaan perusahaan. Informasi ini dalam laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia dapat dinyatakan dengan menggunkan proksi kepemilikan managerial, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit. Dengan adanya hal ini penelitian ini menggunakan GCG sebagai variabel pemoderasi untuk mengetahui apakah dapat memperkuat atau memperlemah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Terdapat pernyataan dari penelitian terdahulu bahwa GCG bila diprosikan dengan proksi dewan komisaris tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menurut (Puspitasari & Suryawati, 2019) sama halnya dengan penelitian dari (Mufidah, 2018). Berbeda dengan penelitian Bintara (2018) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi pengaruh antara profitabilitas dan *Good Corporate Governance* serta signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan yang positif. Artinya GCG memperkuat profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya hasil dari penelitian terdahulu dan terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik mengambil atau mengkaji ulang penelitian dengan perbedaan waktu dan sektor perusahaan yang berbeda pula. Perbedaan waktu dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2018 yang berbeda dengan peneliti sebelumnya dan penelitian ini menggunkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada sektor industri barang konsumsi. Serta menambahkan proksi komite audit dalam pemoderasi yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yang hanya menggunkan 1 (satu) proksi dalam pemoderasi yaitu komisaris independen dalam penelitian Puspitasari (2019)

dan kepemilikan managerial dalam penelitian Bintara (2018) dan Mufidah (2018). Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memilih judul “Efek Pemoderasi *Good Corporate Governance* dalam Pengaruh Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Firm Value* (Study pada Perusahaan Sektor *Good Consumer Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.) Apakah Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- 2.) Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.) Menganalisis Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2.) Menganalisis apakah *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)

1.4.1 Teoritis

Dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi terutama dalam faktor kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan probabilitas yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan dan dengan tata kelola perusahaan atau *good corporate governace* sebagai bukti untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh antara faktor keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Praktis

Dari hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat yang pertama, bagi perusahaan sebagai tolak ukur dan informasi yang terkait dengan peningkatan nilai perusahaan serta dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Kedua, bagi investor

sebagai informasi untuk menentukan kebijakan investasinya pada perusahaan serta memberikan suatu informasi untuk mengetahui hal yang akan dilakukan oleh seorang investor. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan informasi, wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.